
STRATEGI PRIORITAS PEMBERDAYAAN AGRIBISNIS PERDESAAN (KASUS : DESA PANCA TUNGGAL, KEC. PULAU BESAR, KABUPATEN BANGKA SELATAN)**Oleh****Yulia¹, Novyandra Ilham Bahtera², Herdiyanti³****^{1,2}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi, Universitas Bangka Belitung****³Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Bangka Belitung****Email: yuliaubb@gmail.com**

Article History:*Received: 10-12-2021**Revised: 18-01-2022**Accepted: 23-01-2022***Keywords:**

Agribisnis;

Pemberdayaan;

Perdesaan; Strategi

Abstract: *Pembangunan Perdesaan sangat diperlukan untuk Indonesia karena sebagian besar penduduk Indonesia melakukan pertanian sebagai mata pencaharian, dan mereka tinggal di Perdesaan. Pengembangan agribisnis di Desa Panca Tunggul masih berhadapan dengan banyak kendala. Selain itu kesadaran masyarakat atas pentingnya pendidikan masih dirasa kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan Perdesaan baik kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman yang dirumuskan dalam strategi pengembangan agribisnis Perdesaan. Metode pengolahan dan analisis data terdiri dari analisis deskriptif dan analisis formulasi strategi. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan matriks SWOT untuk merumuskan strategi dan matriks QSP untuk memilih alternatif strategi berdasarkan prioritas. Matriks SWOT Strategi Pemberdayaan Agribisnis Perdesaan menghasilkan enam alternatif strategi yang kemudian dianalisis menggunakan matriks QSP, lalu diperoleh prioritas strategi yaitu dengan nilai TAS sebesar 5,296 yaitu penanaman tanaman di pekarangan atau di dalam pot yang bertujuan untuk dapat menambah pendapatan saat pandemi covid 19 saat ini, guna memenuhi kebutuhan gizinya secara mandiri, tidak harus membeli di pasar bahkan diharapkan dapat memasarkannya dengan harga yang baik*

PENDAHULUAN

Pembangunan perdesaan sangat diperlukan untuk Indonesia karena sebagian besar penduduk Indonesia melakukan pertanian sebagai mata pencaharian, dan mereka tinggal di perdesaan. Dalam usaha mempercepat laju pertumbuhan sektor agribisnis perdesaan, petani dihadapkan dengan kondisi yang serba lemah (modal, skill, pengetahuan dan penguasaan lahan) dapat ditempuh melalui penerapan sistem pengembangan (*system of development*) agribisnis (Kahana, 2008).

Strategi Pemberdayaan Agribisnis Perdesaan muncul dari permasalahan adanya ketimpangan pembangunan wilayah antar kota sebagai pusat kegiatan dan pertumbuhan

ekonomi dengan wilayah produsen sebagai pusat kegiatan pertanian yang kurang berkembang (Rasdiana, 1997). Pembangunan sektor pertanian sekarang adalah sangat penting, karena apabila pembangunan sektor ini di wilayah tersebut menjadi tidak berhasil dikembangkan, dapat memberi dampak-dampak negatif terhadap pembangunan nasional secara keseluruhannya, yaitu terjadinya kesenjangan yang semakin melebar antar wilayah dan antar kelompok antara lain mengenai tingkat pendapatan.

Pengembangan agribisnis di perdesaan merupakan pilihan tepat dan strategis untuk dapat menggerakkan roda perekonomian dan pemberdayaan ekonomi masyarakat perdesaan (Reza, 2009). Hal ini memungkinkan karena adanya kemampuan yang tinggi dari agribisnis dalam penyerapan tenaga kerja, mengingat sifat industri pertanian yang padat karya dan bersifat massal dengan berbasis pada masyarakat dalam upaya meningkatkan perekonomian di perdesaan. Tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor agribisnis dapat dilihat berdasarkan data statistik BPS yaitu data penduduk yang bekerja di 15 tahun ke atas dari tahun 2007 – 2010 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Uama Tahun 2011 – 2019 (jiwa)

No	Lapangan Pekerjaan Utama	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian	37.773.525	35.924.541	35.703.074	38.109.196
2	Pertambangan dan Penggalian	1.424.048	1.386.900	1.454.256	1.375.035
3	Industri Pengolahan	15.874.689	17.558.632	18.251.456	18.228.162
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	259.638	302.385	338.447	312.261
5	Konstruksi	241.758	414.627	471.067	415.278
6	Transportasi dan Pergudangan	4.986.503	4.581.690	4.681.280	5.148.575
7	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.005.101	5.997.759	6.009.100	6.346.622
Total		65.565.262	66.166.534	66.908.680	69.935.129

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa penyerapan tenaga kerja di Indonesia didominasi oleh sektor pertanian yaitu agribisnis, tetapi hal ini tidak berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan para pelaku agribisnis terutama buruh tani yang kesejahteraannya rendah. Keadaan ini menciptakan ketimpangan yang rentan terhadap setiap guncangan yang menimbulkan gejolak ekonomi sosial yang dapat terjadi secara berulang-ulang. Hal ini juga diperparah dengan kondisi wilayah desa dengan kegiatan utama sektor primer, khususnya pertanian yang mengalami produktivitas yang relatif rendah akibat beberapa permasalahan. Di sisi lain wilayah perkotaan sebagai tujuan pasar dan pusat pertumbuhan menerima bahan berlebih, sehingga untuk mengatasi kesenjangan ini perlu adanya strategi pengembangan agribisnis di perdesaan (Santoso dkk, 2006).

Desa Panca Tunggal merupakan desa kurang sejahtera yang kesadaran pendidikan masyarakatnya masih rendah dengan mata pencaharian utama sebagai buruh tani dan

ternak, sehingga penghasilan yang diperoleh menjadi rendah dengan jumlah nominal yang tidak menentu. Kemiskinan merupakan salah satu problem sosial yang sangat serius dan perlu penanggulangan yang tepat (Usman, 2010). Kemiskinan di Desa Panca Tunggal ditandai dengan jumlah kepala keluarga di desa tersebut dengan banyaknya jumlah kepala keluarga miskin penerima Bantuan Non Tunai (BNT)

Selain permasalahan internal juga ada beberapa permasalahan eksternal yang mempengaruhi pemberdayaan ekonomi perdesaan di Desa Panca Tunggal. Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor tersebut serta besar pengaruhnya terhadap kegiatan agribisnis di desa tersebut. Setelah itu dapat dicarikan strategi apa yang paling tepat yang dapat diaplikasikan dan dikembangkan oleh masyarakat di Desa Panca Tunggal.

Untuk mengetahui strategi prioritas mana yang paling tepat bagi Desa Panca Tunggal, maka langkah awalnya adalah mengetahui dengan jelas faktor-faktor internal maupun eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman usahanya tersebut, sehingga dapat diajukan beberapa alternatif strategi yang tepat untuk diterapkan sebagai solusi masalah yang ada.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dilakukan di Desa Panca Tunggal Kecamatan Pulau Besar Kabupaten Bangka Selatan. Waktu penelitian bulan Juni sampai dengan Agustus 2020.

Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini metode pengumpulan data primer dilakukan dengan cara :

a. Interview/Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*). Dalam penelitian ini kegiatan wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dalam wujud tatap muka.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur. Dalam penelitian ini penyebaran kuisisioner dilakukan oleh peneliti sehingga dapat mendampingi responden dalam pengisian jawaban. Kuisisioner disajikan dalam bentuk pertanyaan campuran terbuka dan tertutup dengan tujuan untuk lebih mendalami jawaban responden terhadap variabel-variabel pertanyaan.

c. Observasi dan Survey

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dua proses terpenting dari observasi ini adalah pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini observasi secara terstruktur dilakukan untuk memperoleh gambaran detail mengenai permasalahan dan potensi agribisnis di Desa Panca Tunggal.

d. FGD

Focus Group Discussion yang lebih terkenal dengan singkatannya FGD merupakan salah satu metode riset kualitatif yang paling terkenal selain teknik wawancara. FGD adalah diskusi

terfokus dari suatu group untuk membahas suatu masalah tertentu, dalam suasana informal dan santai. Jumlah pesertanya bervariasi antara 8-12 orang, dilaksanakan dengan panduan seorang moderator. Berbeda dengan riset kuantitatif yang metodologinya memiliki sifat pasti (*exact*), metode FGD yang bersifat kualitatif memiliki sifat tidak pasti, berupa eksploratori atau pendalaman terhadap suatu masalah dan tidak dapat digeneralisasi.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Perumusan alternatif strategi bagi pengembangan agribisnis di Desa Tangkil dan Desa Hambalang dilakukan dengan menggunakan matriks. Proses perumusan alternatif strategi melalui tiga tahap yaitu : 1) Tahap pengumpulan data (*Input Stage*); 2) Tahap analisis (*Matching Stage*); dan 3) Tahap pengambilan keputusan (*Decision Stage*)/ QSPM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Agribisnis di Desa Panca Tunggal

Mayoritas masyarakat di Desa Panca Tunggal yaitu sekitar 80% bermata pencaharian sebagai petani ternak yang sebagian besar memiliki lahan pertanian. Komoditas perkebunan yang dihasilkan di Desa Panca Tunggal sangat besar, yaitu buah salah pondoh dengan lahan seluas 5-7 ha dengan produktivitas 4 ton/ha, tanaman karet dengan lahan seluas 2 ha dengan produktivitas 1 ton/ha dan juga terdapat tanaman-tanaman lain seperti lada, persawahan dan tanaman sayur-sayuran yang di tanam di sekitar pekarangan.

Desa Panca Tunggal memiliki banyak kendala dalam kegiatan agribisnisnya karena sulit untuk memanfaatkan pengolahan hasil pertanian, perkebunan dan peternakan karena keterbatasan sumber daya yang mereka miliki. Pada sektor peternakan, mayoritas masyarakat Desa panca tunggal beternak sapi potong, ayam kampung, dan kambing. Adapun bantuan dari pemerintah yaitu pemberian sapi yang dikelola oleh 14 kelompok tani. Sapi pemberian dari pemerintah dikelola secara bergantian oleh anggota kelompok tani tersebut kemudian hasilnya dibagi sesuai dengan proporsinya. Berikut ini data jenis ternak dan populasinya yang terdapat pada Tabel 19.

Tabel 2. Jenis Ternak dan Jumlah Populasinya di Desa Panca Tunggal Tahun 2020

Jenis Ternak	Jumlah Pemilik	Jumlah ternak
Sapi potong	14 kelompok tani	398 ekor
Ayam Kampung	75 orang	225 ekor
Kambing	26 orang	86 ekor

Sumber : Profil Desa Panca Tunggal, 2020

Kegiatan perikanan di Desa Panca Tunggal sangat sedikit dan sulit untuk berkembang karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan untuk budidaya di bidang perikanan (Yulia dkk, 2019). Lahan yang berawa menyebabkan cukup sulit untuk usaha di bidang perikanan dengan skala besar.

Analisis Kekuatan - Kelemahan - Peluang - Ancaman Strategi Pemberdayaan Agribisnis Perdesaan

Merupakan tahapan kedua dalam proses perumusan strategi dan berfungsi untuk mencocokkan antara kekuatan dan kelemahan dari faktor internal dengan peluang dan ancaman dari faktor eksternal (Yulia dkk, 2020). Alat analisis yang digunakan adalah matriks

SWOT.

Strategi S-O

Strategi S-O atau strategi kekuatan-peluang merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal objek kajian untuk memanfaatkan peluang eksternal. Alternatif strategi yang direkomendasikan sebagai strategi kekuatan-peluang yakni : memunculkan dan mengembangkan usaha produk olahan hasil pertanian maupun hasil peternakan, seperti keripik, pupuk granula dan pupuk cair hasil fermentasi.

Strategi ini bertujuan untuk membangun masyarakat di Desa panca tunggal agar dapat menjadi pengusaha kecil dan menengah, yaitu usaha mengolah hasil peternakan seperti pupuk kompos. Produk olahan dari sapi potong yaitu pupuk kompos menjadi pupuk granula, pupuk cair. Sedangkan pengolahan hasil perkebunan yaitu buah salak pondok yang dikembangkan menjadi keripik salak, kulit salak bisa dibuat menjadi koplak (kopi salak). Pada tahap awal sepertinya yang lebih cocok untuk dikembangkan yaitu keripik salak. Sebelum melaksanakan strategi tersebut, perlu dibentuk kelembagaan berupa koperasi atau kelompok usaha kecil dan menengah yang akan menjadi ujung tombak penggerak masyarakat untuk menjadi usahawan yang siap bekerja keras sehingga mampu keluar dari kesulitan yang selama ini telah berlangsung cukup lama.

Pelaksanaan strategi tersebut dapat meliputi beberapa tahap, diantaranya yaitu :

- a. Membentuk kelompok UKM (Usaha Kecil & Menengah) di Desa panca tunggal
- b. Memberikan pelatihan kelompok UKM tsb, yaitu pelatihan motivasi untuk menguatkan semangat kerjanya.
- c. Pelatihan produk olahan dari ternak sapi, hasil perkebunan seperti buah salak
- d. Pelatihan teknik pemasaran
- e. Pelatihan pengembangan usaha
- f. Memberikan bantuan peralatan kepada kelompok UKM yaitu, traktor tangan, mesin pengiris kripik salak, kompor gas dan wajan besar, timbangan dan alat pengemas sederhana. Speda motor dilengkapi bak truk mini utnuk memasarkan produk.
- g. Menyediakan tempat usaha dan kantor (kontrak rumah) sebagai rumah produksi kripik salak.
- h. Memberikan bantuan biaya hidup, sampai mereka mampu memasarkan produk.

Strategi W-O

Strategi W-O atau strategi kelemahan-peluang merupakan strategi yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal objek kajian dengan memanfaatkan peluang eksternal. Adapun strategi yang direkomendasikan sebagai bagian dari strategi kelemahan-peluang adalah :

- 1) Pemberian pelatihan dan pendampingan usaha budidaya sapi potong, salak

Alasan budidaya jamur tiram layak di jadikan usaha di panca tunggal dibandingkan usaha di bidang lain yaitu:

- a. Budidaya pertanian di panca tunggal sulit dikembangkan karena harus menggunakan lahan yang padat dan tidak berawa. Selain itu semakin bagus kualitas tanah maka semakin banyak penggunaan aunsur hara dan membutuhkan tenaga kerja yang banyak dan juga biaya yang tinggi.
- b. Budidaya perikanan mutlak memerlukan air, irigasi dan lahan serta tenaga ahli di bidangnya. Bidang perikanan juga membutuhkan biaya dan modal yang besar meliputi biaya pakan dan obat-obatan.

- c. Budidaya peternakan memerlukan penggunaan lahan yang luas dan kandang yang berbentuk modern yang perlu ditunjang dengan biaya modal yang besar, sedangkan pengetahuan masyarakat tentang spesifikasi kandang hewan ternak masih kurang. Budidaya peternakan membutuhkan tenaga ahli dan penggunaan obat-obatan serta pakan yang mahal dan juga penyakit yang selalu berubah-ubah.

Dengan segala kekurangan yang ada di Desa panca tunggal, budidaya salak dan sapi potong dapat menjadi alternatif untuk memberdayakan masyarakat desa, keunggulan budidaya salak dan sapi potong tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Budidaya sapi potong dapat memanfaatkan limbah ternak tersebut yang banyak melimpah ditengah masyarakat dengan harga relatif murah dan mudah didapat.
- b. Pemberian pelatihan teknologi tepat guna yang murah dan sederhana dapat dilaksanakan di Desa panca tunggal sehingga seluruh lapisan masyarakat perdesaan bisa melakukan budidaya sapi potong.
- c. Budidaya sapi potong dan salak cukup fleksibel sehingga bisa dijalankan siapa saja, dimana saja, kapan saja dan tidak mengenal musim. Budidaya salak dan sapi potong juga bisa dijalankan dalam skala rumah tangga, menengah, bahkan dengan teknologi yang sudah moderen.
- d. Permintaan pupuk organik yang baik, karena kotoran sapi potong sudah terposisi sebagai jenis hewan ternak yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat/petani dalam budidaya tanaman.

2) Usaha pemeliharaan budidaya hewan ternak lainnya dan pengembangan produksi salak

Aksi pemberdayaan ekonomi lokal berupa penciptaan peluang usaha ternak lainnya selain sapi potong dan berusaha baru yang berbasis sumberdaya alam lokal, maupun pengembangan kemitraan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang sudah ada perlu dilakukan di Desa panca tunggal (Yulia dkk, 2020). Oleh karena itu, UMKM khususnya bidang kerajinan rakyat masih sangat potensial dikembangkan karena peluang pasarnya yang masih cukup besar. Kurangnya kemampuan dalam membangun jaringan kemitraan dalam produksi, dan membangun akses terhadap budidaya lain di Desa panca tunggal. Tujuan yang hendak dicapai dalam program aksi pemberdayaan ini adalah menjadikan desa yang memiliki kekayaan flora sebagai salah satu lingkungan usaha hasil budidaya rakyat berbasis sumberdaya alam lokal melalui:

- a. Penciptaan peluang usaha serta pengembangan produksi buah salak dan usaha budidaya ternak lainnya
- b. Mengorganisasikan pemasaran bersama produk dari ragam usaha produksi salak dan budidaya ternak lainnya (misalnya ayam potong pedaging, itik/bebek, kambing dll)
- c. Menjadikan ragam unit usaha yang ada sebagai wahana belajar (magang) bagi pengembangan ekonomi lokal di tingkat desa, dimana pengetahuan orang lokal terhadap lingkungannya dan budaya kerjasama saling bertemu dan bersinergi, sehingga dihasilkan inovasi-inovasi baru untuk pengembangan rancangan bentuk budidaya rakyat, maupun inovasi-inovasi baru dalam pengorganisasian usaha mikro.
- d. Membentuk tim kader budidaya secara partisipatif yang akan melaksanakan pengenalan dan pemetaan sumber daya lingkungan.buah salak atau pembudidaya produk lokal yang telah ada yang memiliki jiwa wirausaha.

- e. Menemukan kelompok sasaran pelatihan (agen pemasaran tingkat desa yang memiliki jiwa wirausaha) dan memfasilitasi terselenggaranya pelatihan perencanaan pemasaran.
- f. Melakukan kaji bersama tentang perencanaan pemasaran, beserta kader agen pemasaran dan pengrajin serta melakukan penjajagan bersama, rintisan kemitraan.

Dari aksi pemberdayaan ini, output yang diharapkan adalah:

- a. Terbentuk sekelompok kader pelaku usaha dan pembudidaya khusus dari Desa panca tunggal yang memiliki kapasitas mengenali sumber daya alam (memetakan fauna lokal), serta memiliki kapasitas mengenali potensi sumberdaya manusia (keahlian, ketrampilan, dll) yang ada di lingkungan sekitar.
- b. Terbentuk sekelompok pelaku usaha buah salak dan pembudidaya hewan ternak unggul dari Desa panca tunggal yang memiliki keahlian inovasi produk.
- c. Terbentuk sekelompok kader pelaku usaha buah salak dan pembudidaya khusus dari desa panca tunggal yang mampu meningkatkan kualitas produk lokal dan inovasinya.
- d. Terbentuk kader agen pemasaran yang mampu mengkaji pasar, membuat rencana hewan lainnya.
- e. Adanya dukungan dari pemerintah tingkat desa sampai kabupaten dalam membangun jejaring ragam usaha dari hulu (bahan baku) sampai hilir (distribusi produk) di tingkat desa.

3) Penanaman tanaman di pekarangan atau di dalam pot

Sebagaimana kasus pandemi atau covid 19 saat ini, menuntut masyarakat mencari kesibukan dengan melakukan pemeliharaan tanaman atau menanam tanaman yang bermanfaat seperti sayur-sayuran maupun rempah-rempah ataupun tanaman hias lainnya. Bertanam aneka ragam tanaman termasuk jenis sayuran, rempah-rempah maupun bunga di pekarangan sering dilakukan masyarakat perdesaan karena umumnya mereka memiliki pekarangan yang luas. Di Desa panca tunggal yang memiliki lahan yang luas untuk pertanian, bukanlah halangan untuk bertanam komoditi pertanian, bahkan rumah tanpa pekarangan pun masih bisa bertanam komoditi dalam pot di teras rumah atau dengan pot gantung. Beberapa keuntungan yang diperoleh dari bertanam komoditi pertanian di pot antara lain dapat dikerjakan pada pekarangan yang sempit, sebagai alternatif untuk tanah pekarangan yang tidak subur, lebih mudah untuk dipindahtempatkan, lebih mudah untuk menyesuaikan dengan faktor agroklimat (kondisi tanah dan iklim) yang diperlukan tanaman, dan juga berfungsi sebagai tanaman hias.

Diharapkan dengan adanya program ini maka masyarakat di Desa panca tunggal akan dapat menambah pendapatan mereka sekaligus menghilangkan kesuntukan, memenuhi kebutuhan gizinya secara mandiri terhadap sayuran yang mereka tanami, tidak harus membeli di pasar bahkan diharapkan dapat memasarkannya dengan harga yang cukup baik.

Strategi S-T

Strategi S-T atau strategi kekuatan-ancaman merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal perdesaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Alternatif strategi yang direkomendasikan sebagai strategi kekuatan-ancaman adalah pemberian pelatihan dan pendampingan usaha ternak sapi potong. Tanpa bantuan pihak luar, masyarakat ekonomi lemah tidak pernah berdaya untuk memperbaiki keadaan ekonominya. Bantuan yang dapat diberikan oleh pihak luar dapat berupa modal usaha ataupun pelatihan ketrampilan. Dan yang tidak kalah penting adalah upaya meningkatkan etos kerja mereka.

Usaha budidaya ternak sapi potong adalah salah satu alternatif bantuan yang dapat diberikan pihak luar kepada masyarakat desa. Usaha ini tidak memerlukan modal yang besar dan lahan usaha yang luas. Kelebihan lain usaha ini juga dapat memberikan pendapatan harian yang sangat dibutuhkan masyarakat miskin. Selain itu, sebagian hasil usaha ini berupa pupuk dapat digunakan untuk usaha tanaman mereka untuk menambah unsur hara tanah lahan pertanian mereka. Strategi yang akan dilakukan adalah memberdayakan ekonomi masyarakat miskin dengan usaha memelihara ternak sapi potong maupun usaha ternak lainnya. Sasarannya yaitu masyarakat ekonomi lemah di desa tersebut. Manfaat yang diharapkan berupa pendapatan dan perbaikan gizi pada masyarakat ekonomi lemah. Metode pelatihan dan pendampingan usaha ternak sapi potong maupun ternak lainnya adalah sebagai berikut :

1. Peserta terlebih dahulu diberi pelatihan cara dan teknik bertani yang baik (*Good Farming Practice*), kemudian dimagangkan pada peternakan sapi potong selama beberapa hari
2. Modal usaha diberikan kepada kelompok, dengan kata lain perlu dibentuk kelompok usaha. Anggota kelompok diambil dari anggota masyarakat paling miskin tapi punya tekad untuk berusaha. Pemberian modal usaha kepada individu sering tidak dapat berjalan baik, seringkali modal usaha dipakai untuk keperluan konsumtif. Dengan dibentuk kelompok diharapkan setiap anggota menjadi pengawas bagi anggota lainnya
3. Besar modal usaha yang diberikan harus dapat memberikan pendapatan yang memadai, misalnya: Rp20.000.000/KK
4. Dilakukan pendampingan usaha.
5. Replikasi pada kelompok yang baru
6. Diberikan pelatihan untuk meningkatkan etos kerja dan peningkatan keimanan.

Strategi W-T

Strategi W-T atau strategi kelemahan-ancaman merupakan strategi untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Alternatif strategi yang direkomendasikan adalah peningkatan kualitas SDM masyarakat perdesaan melalui peningkatan pendidikan dan kesehatan, serta ditunjang oleh perbaikan dan peningkatan sarana, prasarana dan infrastruktur perdesaan.

Untuk pembangunan pendidikan, terutama dalam menuntaskan program wajardikdas sembilan tahun terutama di Desa panca tunggal, perlu di bangun sekolah menengah atas dan sekolah lanjutan pertama dalam satu lokasi, ini dilakukan untuk mengefisiesikan biaya pembangunan dan pemeliharaan sekolah, juga untuk meringankan beban orang tua murid yang besar, yaitu komponen transport. Dalam strategi ini terdapat beberapa program yang dapat dilaksanakan yaitu :

1. Pembentukan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)

Sejak dini anak harus diberikan berbagai ilmu dalam bentuk berbagai rangsangan. Pendidikan pada usia ini seperti pondasi bagi pendidikan anak selanjutnya. Keberhasilan pendidikan usia dini ini sangat berperan besar bagi keberhasilan anak di masa-masa selanjutnya. Kelak anak akan berkembang menjadi individu yang cerdas, penuh percaya diri dan mampu mengarungi kehidupan dengan segala tantangannya dengan baik. Seorang anak akan menjadi manusia yang berkualitas, berkepribadian kuat dan berguna bagi masyarakat.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik

(kordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pembelajaran pada anak usia dini adalah proses pembelajaran yang dilakukan melalui bermain. Ada lima karakteristik bermain yang esensial dalam hubungan dengan Paud yaitu: meningkatkan motivasi, pilihan bebas (sendiri tanpa paksaan), non linier, menyenangkan dan pelaku terlibat secara aktif.

Tujuan pendidikan anak dini usia berbasis akidah Islam adalah membentuk anak yang berkepribadian islam, yaitu memiliki aqidah Islam sebagai landasan ketika berpikir dan bersikap didalam menjalani kehidupan. Anak yang memiliki kepribadian Islam adalah anak yang memiliki kelebihan dalam banyak hal, sehingga mereka bisa dikatakan sebagai Anak unggul. Anak unggul adalah anak yang sholeh/sholehah, cerdas, sehat dan pemimpin.

Sarana fisik yang diperlukan adalah lokasi yang cukup strategis dicapai oleh banyak sasaran anak usia dini, cukup luas dan nyaman sebagai tempat belajar. Selain itu mengingat metode pembelajaran anak usia dini lebih dititikberatkan pada permainan, maka dibutuhkan banyak alat permainan edukatif untuk melatih kemampuan motorik kasar maupun halus, dan alat permainan luar ruang, seperti ayunan, papan luncur dan sebagainya.

2. Pembentukan Posyandu

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat ditentukan oleh kondisi pada saat manusia masih berupa janin dalam kandungan seorang ibu sampai dengan usia balita, anak dan remaja. Dengan demikian dalam konteks pembangunan sumber daya manusia dihadapkan pada agenda menyiapkan generasi masa depan yang mampu menjadi tumpuan umat dalam meneruskan pembangunan. Keterbatasan pengetahuan gizi ibu, sebagai penyedia utama makanan keluarga, akan berdampak negatif bagi kesehatan anak balita, yang apabila hal ini berlangsung dalam jangka waktu panjang, akan menyebabkan anak menderita kurang gizi. Oleh karena itu kehadiran posyandu di setiap Rukun Warga (RW) sangat diperlukan. Posyandu merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak balita. Jadi posyandu adalah upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat, yang mempunyai lima kegiatan utama yaitu: Kesehatan Ibu dan Anak, Keluarga Berencana, Imunisasi, Gizi serta Pencegahan dan Penanggulangan Diare.

Sasaran dirintisnya Posyandu adalah kaum ibu atau remaja puteri yang berminat dan berdedikasi tinggi untuk meningkatkan derajat kesehatan anak balita, ibu dan masyarakat, dan kelak para ibu dan remaja puteri ini akan menjalani pelatihan sebagai kader Posyandu. Setelah para kader Posyandu selesai menjalani pelatihan, maka sasaran selanjutnya adalah para ibu yang mempunyai bayi (umur 0-12 bulan) dan anak balita (berusia 1 sampai 5 tahun) Pasangan Usia Subur (PUS) dan masyarakat umum.

3. Pembentukan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah wadah untuk mengantar anak didik agar: mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, mampu memahami makna ayat-ayat dalam al-Qur'an, mampu mengamalkan nilai-nilai mulia yang terkandung dalam al-Qur'an dan menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang utama. Sasaran dirintisnya Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) adalah warga masyarakat yang mempunyai pemahaman terhadap agama Islam, khususnya mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar dan

berminat serta berdedikasi tinggi untuk membentuk anak-anak berkepribadian Islami, dan kelak warga yang berminat ini akan menjalani pelatihan sebagai guru atau ustadz/ustadzah TPA. Setelah para ustadz/ustadzah TPA selesai menjalani pelatihan, maka sasaran selanjutnya adalah para anak usia dini sekitar 3-6 tahun dan usia sekolah (6-12 tahun) sebagai santri/santriwati TPA.

Tabel 2. Analisis SWOT Strategi Pemberdayaan Agribisnis Perdesaan

<p style="text-align: center;">Analisis Internal</p> <p style="text-align: center;">Analisis Eksternal</p>	<p>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mata pencaharian utama sebagai petani ternak 2. Minat dan semangat berwirausaha 3. Situasi desa yang relatif aman dan kondusif 4. Kemudahan memperoleh air bersih 5. Adanya kelompok tani ternak yang dapat mempersatukan petani 	<p>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terbengkalainya Kepemilikan lahan pertanian 2. Kurangnya pendidikan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat desa 3. Kurangnya modal untuk memulai dan mengembangkan usaha 4. Kurangnya sarana transportasi umum dan kondisi jalan yang kecil 5. Belum adanya kelembagaan seperti koperasi yang dapat mendukung kegiatan agribisnis 6. Skala usaha yang kurang termanfaatkan
<p>Peluang (<i>Opportunity</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya program dari PNPM untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat desa 2. Adanya bantuan pemerintah di bidang peternakan dan pertanian 3. Adanya industri pengolahan hasil pertanian 4. Adanya perhatian dari pemerintah daerah terkait penanggulangan kemiskinan 5. Keberagaman suku setiap masyarakat di desa maupun diluar desa 	<p>Strategi S-O</p> <p>SO1. Memunculkan dan mengembangkan usaha produk olahan hasil pertanian, seperti pupuk kompos, pupuk cair dan keripik salak (S₁, S₂, S₃, S₄, S₅, O₂)</p>	<p>Strategi W-O</p> <p>WO1. Pemberian pelatihan dan pendampingan usaha budidaya sapi potong, hasil perkebunan salak(W₁, W₂, W₃, O₂, O₃, O₄)</p> <p>WO2. Usaha pemeliharaan budidaya hewan ternak lainnya dan pengembangan produksi salak (W₆, O₁)</p> <p>WO3. Penanaman tanaman di pekarangan atau di dalam pot (W₁, W₄, W₅, O₅)</p>

Ancaman (<i>Threat</i>)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pengelolaan lahan pertanian oleh pemilik lahan 2. Kurang intensifnya perhatian pemerintah terhadap kegiatan agribisnis di desa 3. Dampak Covid 19 dan kenaikan Tarif Dasar Listrik (TDL) 4. Belum tersedianya sarana pelaku ekonomi/pedagang berupa pasar yang representatif 5. Murahnya harga beli produk unggulan di desa tersebut 	ST1. Pemberian pelatihan dan pendampingan usaha ternak sapi potong secara intensif (S ₁ , S ₂ , S ₃ , S ₄ , S ₅ , T ₁ , T ₃ , T ₄)	WT1. Peningkatan kualitas SDM masyarakat perdesaan melalui peningkatan pendidikan dan kesehatan, serta ditunjang oleh perbaikan dan peningkatan sarana, prasarana dan infrastruktur perdesaan (W ₂ , W ₄ , W ₅ , T ₂ , T ₃ , T ₅)

Sumber : Data Primer, 2021

Matriks Quantitative Strategic Planning (QSPM)

Tahap akhir dari perumusan strategi adalah pemilihan strategi terbaik dengan menggunakan alat analisis matriks QSPM yang berdasarkan pada hasil analisis SWOT. Penggunaan QSP bertujuan untuk memperoleh alternatif strategi yang terbaik yang dapat diimplementasikan para pengambil kebijakan bagi desa berdasarkan arah kebijakan dan kondisi riil masyarakat di desa tersebut. Matriks QSP dibuat berdasarkan faktor-faktor utama internal dan eksternal pada matriks IFE, EFE, serta matriks SWOT.

Pada matriks QSPM terdapat nilai AS dan TAS. Nilai AS menunjukkan daya tarik masing-masing strategi terhadap faktor kunci yang dimiliki. Nilai AS diperoleh melalui kuisioner yang ditujukan kepada responden ahli dalam pengambil kebijakan pemberdayaan agribisnis. Semua responden ini dianggap memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai perkembangan masyarakat di Desa panca tunggal. Semua responden ini juga memiliki pengaruh yang cukup tinggi karena mereka merupakan pengambil dan pelaksana program serta kebijakan yang disusun untuk memajukan kegiatan perekonomian di desa yang mayoritas di sektor agribisnis.

Nilai TAS merupakan hasil perkalian antara bobot rata-rata dengan nilai AS dari setiap faktor kunci strategis. Alternatif strategi dari matriks SWOT yang dapat dihasilkan antara lain:

Strategi 1 : Memunculkan dan mengembangkan usaha produk olahan hasil pertanian, seperti pupuk kompos, pupuk cair, keripik salak dan sebagainya

Strategi 2 : Pemberian pelatihan dan pendampingan usaha budidaya sapi potong, hasil perkebunan salak

Strategi 3 : Usaha pemeliharaan budidaya hewan ternak lainnya dan pengembangan produksi salak

Strategi 4 : Penanaman tanaman di pekarangan atau di dalam pot

Strategi 5 : Pemberian pelatihan dan pendampingan usaha ternak sapi potong secara intensif

Strategi 6 : Peningkatan kualitas SDM masyarakat perdesaan melalui peningkatan

pendidikan dan kesehatan, serta ditunjang oleh perbaikan dan peningkatan sarana, prasarana dan infrastruktur perdesaan

Berdasarkan hasil penilaian dari matriks QSPM, maka diperoleh urutan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat perdesaan dari yang nilai TAS-nya paling tinggi hingga paling rendah. Dari urutan tersebut dapat dihasilkan strategi yang paling menarik untuk diimplementasikan di Desa panca tunggal sesuai dengan kewenangan para pengambil dan pelaksana kebijakan. Perumusan strategi ini hanya sampai tahap formulasi strategi. Adapun hasil perhitungan matriks QSP tersebut adalah sebagai berikut :

1. Memunculkan dan mengembangkan usaha produk olahan hasil pertanian, seperti pupuk kompos, pupuk cair, keripik salak dan sebagainya dengan nilai TAS sebesar 5,162 (strategi 2)
2. Pemberian pelatihan dan pendampingan usaha budidaya sapi potong, hasil perkebunan salak dengan nilai TAS sebesar 4,650 (strategi 5)
3. Usaha pemeliharaan budidaya hewan ternak lainnya dan pengembangan produksi salak dengan nilai TAS sebesar 4,917 (strategi 3)
4. Penanaman tanaman di pekarangan atau di dalam pot dengan nilai TAS sebesar 5,296 (strategi 1)
5. Pemberian pelatihan dan pendampingan usaha ternak sapi potong secara intensif dengan nilai TAS sebesar 4,383 (strategi 6)
6. Peningkatan kualitas SDM masyarakat perdesaan melalui peningkatan pendidikan dan kesehatan, serta ditunjang oleh perbaikan dan peningkatan sarana, prasarana dan infrastruktur perdesaan dengan nilai TAS sebesar 4,851 (strategi 4)

KESIMPULAN

Strategi pengembangan sektor agribisnis dapat ditunjang dengan merumuskan alternatif strategi terbaik untuk memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa panca tunggal Berdasarkan hasil penilaian dari matriks QSPM, maka diperoleh prioritas strategi dengan nilai TAS sebesar 5,296 yaitu penanaman tanaman di pekarangan atau di dalam pot yang bertujuan untuk dapat menambah pendapatn saat pandemi covid 19 saat ini, guna memenuhi kebutuhan gizinya secara mandiri, tidak harus membeli di pasar bahkan diharapkan dapat memasarkannya dengan harga yang baik.

SARAN

Alternatif-alternatif strategi pengembangan agribisnis pedesaan dan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa panca tunggal, sebaiknya dilakukan secara bertahap dan dalam pelaksanaannya dilakukan pembimbingan dan pengawasan agar tujuan dari pelaksanaan strategi tersebut dapat tercapai dan tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] [BPS] Badan Pusat Statistik. 2020. *Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2016 – 2019*. <http://bps.go.id> [2 Maret 2020].
- [2] Kahana BP. 2008. *Strategi Pengembangan Agribisnis Cabai Merah di Kawasan Agropolitan Kabupaten Magelang*. [Tesis]. Semarang: Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro.

-
- [3] Rasdiana N. 1997. Strategi Pengembangan Sistem Agribisnis Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Menuju Terwujudnya Pertanian Moderen. Di dalam *Memantapkan Kemitraan Agribisnis Dalam Rangka Menghapus Kemiskinan Dengan Mewujudkan Pertanian Moderen*. Prosiding pada Seminar Hari Krida Pertanian ke-25; Palembang, 14 Juli 1997. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian: Departemen Pertanian. hlm 12-19.
- [4] Reza M. 2009. Analisis Strategi Pengembangan Pantai Lombang di Kabupaten Sumenep. [Skripsi]. Bogor: Departemen Agribisnis, Institut Pertanian Bogor.
- [5] Santoso P, Syukur M, Sudaryono T, Yuniarti, Arifin Z. 2006. Strategi Pengembangan Agroindustri Pedesaan di Wilayah Sentra Produksi Pertanian. Di dalam *Seminar Nasional Dukungan Inovasi Teknologi Dalam Akselerasi Pengembangan Industrial Pedesaan*. Prosiding pada Seminar; Malang, 13 Desember 2005. Bogor: Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. hlm 1-11.
- [6] Usman, S. 2010. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [7] Yulia, Y., Bahtera, N. I., Evahelda, E., Hayati, L., & Bahtera, N. T. (2020). Business Development Strategy Using Business Model Canvas Approach. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 106. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7563>
- [8] Yulia, Y., & Setiawan, I. (2019). HARMONI KEBERAGAMAN PANCA TUNGGAL. In CV. AA. RIZKY (Vol. 53, Issue 9). <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- [9] Yulia, Y., Bahtera, N. I., & Purwasih, R. (2020). Setting Strategic Priorities of Floss Marketing Mix in SME "Raja Abon Makmur Lestari", Pangkalpinang. *Journal La Bisecoman*, 1(6), 13-22. <https://doi.org/10.37899/journallabisecoman.v1i6.270>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN